

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, semua perusahaan harus menunjukkan kinerja terbaiknya dalam persaingan global yang ketat untuk mempromosikan produk mereka. Disarankan agar perusahaan dapat menghasilkan dan mengembangkan produk dan layanan yang berkualitas, menambah tingkat keaktifan dalam memproduksi barang, dan menambah keahlian agar dapat merespon permintaan konsumen pada tarif rendah (Relina et al., 2020). Para pelaku bisnis harus mampu mengikuti perkembangan tersebut dan mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin meningkat untuk mencapai tujuan perusahaan. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menunjukkan bahwa beberapa perusahaan harus meningkatkan semua aspek bisnisnya untuk mengikuti persaingan di dunia bisnis. Perusahaan perlu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencapai produksi yang optimal, mengurangi pemborosan dan menerapkan proses produksi yang efisien dan efektif (Amalia, 2018). Semua perusahaan yang didirikan selama ini menghadapi tantangan yang luar biasa serius. Dalam persaingan yang begitu ketat, diyakini bahwa pelaku keuangan juga dapat mendorong kinerja bisnisnya untuk dapat bersaing. Untuk menghadapi persaingan bisnis, hal utama yang harus dilakukan adalah menyusun nilai dan popularitas barang yang disampaikan. Pengelola uang juga harus dapat mengontrol biaya produksi tanpa mengurangi nilai dan jumlah barang dagangan untuk mengedarkan biaya dengan tepat sehingga aktivitas produksi dapat berjalan sesuai bentuk. (Mahardika & Lantang, 2021).

Perusahaan sering mengabaikan perkiraan biaya produksi, sehingga menghasilkan perkiraan biaya produksi yang tidak akurat. Penetapan biaya produksi yang tidak akurat akan mempengaruhi kelangsungan usaha, memaksa perusahaan untuk menaikkan harga produk atau menurunkan penjualan produk (Safitri & Subakir, 2021). Untuk menghadapi permasalahan saat ini, perusahaan membutuhkan kesesuaian dari harga produk, dalam hal ini karena ada penyebab yaitu harga produk yang sudah lama tidak bisa digunakan kembali seiring dengan biaya yang dapat berubah – ubah karena adanya desakan untuk dapat bertahan mengikuti pasar. (Amalia, 2018).

CV. Mapan Jaya Lestari merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan stoppel pasir. Pertambangan ini dilakukan di aliran lahar gunung semeru yang berada di desa Candipuro, Kabupaten Lumajang. Produksi yang dilakukan menggunakan alat berat seperti excavator, PC 200 excavator, dan pengangkutan pasir menggunakan dum truck dengan indeks 2,5. Perusahaan bisa menghasilkan produksi pasir 30-35 unit armada kecil setiap 1 excavator per harinya.

Jaminan biaya penciptaan adalah variabel yang tidak dapat diabaikan karena, dalam kasus seperti seorang investor melakukan kesalahan dalam menentukan biaya penciptaan, menyebabkan nilai jual yang salah, perusahaan akan mengalami kemalangan dan, secara mengejutkan, gagal. Semua tarif yang memiliki hubungan secara langsung terhadap interaksi kreasi disebut biaya kreasi.

Tarif pembuatan mutlak diperlukan untuk menghasilkan suatu produk, dan tarif pembuatan ini sebaiknya diperhitungkan dan memiliki fungsi sebagai

landasaran menghitung tarif pembuatan dan penentuan tarif penjualan. Nilai tarif manufaktur adalah tarif komponen dasar, tarif pegawai lalu yang terakhir tarif operasional mesin, gedung dan lain – lain. (Mahardika & Lantang, 2021).

Persaingan yang kuat menyebabkan perubahan harga produk, yang secara signifikan akan mempengaruhi total volume penjualan. Oleh karena itu, faktor yang paling penting untuk diperhatikan adalah harga jual produk. Fenomena yang selalu muncul yang diakibatkan karena daya saing yang ketat yaitu para penggiat bisnis cenderung menetapkan mengambil pilihan untuk menjadikan tarif produk yang dimiliki serupa dengan tarif yang terdapat pada para kompetitornya. Tarif penjualan barang itu tidak boleh menetapkan tarif yang sangat kecil karena mengingat adanya biaya yang dikeluarkan untuk melakukan produksi harus diperhitungkan dan juga tidak boleh tarif dengan jumlah besar karena akan membuat para pelanggan menjauh. Jika Tarif Pokok Produksi (HPP) dihitung dengan benar, harga jual produk dapat ditentukan secara akurat. Beberapa peneliti sebelumnya telah mempelajari HPP dalam penggunaannya di sebuah perusahaan. Ada sejumlah peneliti dalam 3 periode tahunan akhir yang telah memasukkan dan melakukan hitungan tarif pokok produksi menggunakan *full costing*, *job order costing*, dan *average costing*, dan mencoba untuk mengkaji metode ABC dengan metode tradisional. Namun Perhitungan HPP dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) yang melibatkan penambahan unsur peramalan harga komoditas sebagai prediktor kesalahan harga produk, khususnya produk *made to order*, tidak pernah dilakukan sebelumnya.

Pada pertanyaan-pertanyaan diatas, penulis memiliki fokus terhadap cara menentukan tarif pemroduksian pada sebuah skema komputerisasi beserta pelacakan semua kegiatan menghasilkan tarif dengan digunakannya *Activity Based Costing* (ABC) yang memiliki akurasi lebih tinggi daripada perhitungan biaya tradisional. Sebagai salah satu cara untuk memantau harga jual produk dimasa yang akan datang, metode tersebut membutuhkan penggunaan regresi linier untuk meramalkan harga bahan baku sehingga ketika harga bahan baku berubah, harga jual dapat diestimasi dengan lebih cepat dan pengambilan keputusan. (Prasetyowati, 2018).

Sesuai dengan pembahasan yang telah disajikan diatas, peneliti memiliki ketertarikan dan membuat penelitian dengan judul seperti berikut: “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* untuk Memaksimalkan Harga Penjualan (Studi Kasus pada CV. Mapan Jaya Lestari di Desa Candipuro Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang)”.

1.2 Batasan Masalah

Sesuai dengan penulisan pada sub bab sebelumnya, rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu analisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* untuk memaksimalkan harga penjualan CV. Mapan Jaya Lestari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka, penulis mengangkat rumusan masalah yaitu : “Bagaimana Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Sistem Activity Based Costing untuk Memaksimalkan Harga Penjualan pada CV. Mapan Jaya Lestari?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maksud dan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* untuk memaksimalkan harga penjualan pada CV. Mapan Jaya Lestari.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat terutama :

1.5.1 Aspek Teoritis

Sebuah studi yang berguna meneliti penelitian sebelumnya tentang penetapan biaya manufaktur menggunakan penetapan biaya berdasarkan aktivitas sebagai dasar untuk meningkatkan harga jual.

1.5.2. Aspek Praktisi

Menjadi referensi pertimbangan untuk peneliti lain dan perbandingan dari penelitian serupa yang memiliki minat dan kepentingan dalam perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*).